

PENGARUH MOTIVASI, KONSENTRASI, REAKSI DAN EMPATI TERHADAP PEMAHAMAN PAJAK SEJAK DINI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FEB UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI)

Andy Kurniawan¹, Basthoumi Muslih², Vingki Dewi Aristina³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
andykurniawan@unpkediri.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 08/07/2023

Tanggal Revisi : 10/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

Abstract

This research aims to analyze the effect of motivation, concentration, reaction and empathy on tax understanding from a young age to students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Nusantara PGRI Kediri. The development of taxes in Indonesia is influenced by behavior that makes tax subjects and objects used as the background in preparing regulations governing taxes. where the rules are always changing. This is the basis for conducting research that will determine whether students when obtaining courses on taxes can properly understand and then later can be used as provisions in the competitive world of work. This research method is quantitative, the sample of this research is 100 data obtained by distributing questionnaires with an assessment using a Likert scale. The results of this study obtained that the variables of motivation, concentration, reaction and empathy affect tax understanding from an early age.

Keywords: Tax Understanding, Motivation, Concentration, Reaction, Empathy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, konsentrasi, reaksi dan empati terhadap pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Perkembangan pajak di Indonesia dipengaruhi oleh perilaku yang menjadikan subjek dan objek pajak yang dijadikan sebagai latar belakang dalam menyusun regulasi yang mengatur tentang pajak. dimana peraturan tersebut selalu mengalami perubahan. Hal inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian yang nantinya apakah mahasiswa ketika memperoleh mata kuliah tentang pajak dapat benar memahami dan kemudian nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam persaingan dunia kerja. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, sampel penelitian ini berjumlah 100 data diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuisioner dengan penilaian menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel motivasi, konsentrasi, reaksi dan empati berpengaruh terhadap pemahaman pajak sejak dini.

Kata Kunci: Pemahaman Pajak, Motivasi, Konsentrasi, Reaksi, Empati

PENDAHULUAN

Di era global ini dan menuju Indonesia emas 2045 peran generasi melenial sangat nyata, bahwa bangsa ini membutuhkan profesional-profesional yang mampu memperkuat persaingan dan memenangkannya dari kompetisi. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut harus dimulai dari memberikan pengetahuan melalui Pendidikan yang profesional sesuai Amanah konstitusi undang undang 1945 mencerdaskan bangsa ini adalah tugas negara dan dilaksanakan seluruhnya oleh bangsa ini. Pada penelitian ini berfokus pada program studi akuntansi yang dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang akademik baik humanistic skill dan *professional skill* yang memiliki tujuan agar lulusan nantinya memiliki nilai tambah dan mampu bersaing nantinya di dunia kerja.

Dengan persaingan yang ketat dunia kerja membutuhkan tenaga profesional yang dapat mengaplikasikan teori dan praktik terutama di bidang perpajakan. McClelland menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidup [1]. Namun bukan berarti menempuh pendidikan di bangku kuliah hanya sia-sia, fenomena ini dikarenakan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi yang kurang mendalam terhadap mata kuliah yang diikutinya terutama mata kuliah perpajakan baik itu teori dan praktikum. Disetiap semester berjalan mata kuliah perpajakan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa akuntansi. Keahlian dalam ilmu perpajakan inilah yang menunjang seorang mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki professional skill sebagai nilai tambah untuk bersaing di dunia kerja nantinya dengan membekali mahasiswa ilmu perpajakan baik secara teori dan praktik.

Urgensi pada penelitian ini adalah suatu negara dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari sumber dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu cara untuk memperoleh dana yaitu dengan pemungutan pajak. Pajak merupakan penerimaan dana yang paling aman dan handal karena bersifat fleksibel, lebih mudah dipengaruhi melalui kebijakan negara yang bersangkutan. Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Hal ini tertuang dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dimana penerimaan pajak merupakan penerimaan dalam negeri yang terbesar. Semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam rangka pembiayaan negara menuntut peningkatan penerimaan negara yang salah satunya berasal dari penerimaan pajak. Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak sebagai instansi pemerintahan di bawah Departemen Keuangan sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia berusaha meningkatkan penerimaan pajak dengan mereformasi pelaksanaan sistem perpajakan yang lebih modern.

Selain itu, keberhasilan pembangunan nasional sangat didukung oleh pembiayaan yang berasal dari masyarakat, yaitu penerimaan pembayaran pajak. Agar peran serta ini dapat terdistribusikan dengan merata tanpa ada pembeda, perlu diciptakan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum. Hal ini didasarkan pada masih maraknya aktivitas ekonomi di dalam negeri yang belum atau tidak dilaporkan kepada otoritas pajak. Aktivitas yang tidak dilaporkan tersebut mengusik rasa keadilan bagi para Wajib Pajak yang telah berkontribusi aktif dalam melaksanakan kewajiban perpajakan karena para pelakunya tidak berkontribusi dalam pembiayaan pembangunan nasional. Berdasarkan data departemen keuangan penerimaan pajak lebih sering tidak mencapai target yang direncanakan pada tahun 2015 penerimaan mencapai 81,9% dari target Rp 1.294 Triliun dan realisasi Rp 1.060 Triliun, pada tahun 2016 penerimaan pajak sebesar 81,5% dari target Rp 1.355 Triliun dan realisasi Rp 1.105 Triliun, pada tahun 2017 penerimaan mencapai 89,7% dari target 1.283 Triliun dan realisasi Rp 1.151 Triliun, pada tahun 2018 penerimaan mencapai 92,1% dari target Rp 1.424 Triliun dan realisasi Rp 1.315 Triliun, tahun 2019 penerimaan mencapai 84,4% dari target Rp 1.577 Triliun dan realisasi Rp 1.332 Triliun, pada tahun 2020 penerimaan mencapai 63,2% dari target Rp 1.198 Triliun dan realisasi Rp 759 Triliun dimana pada tahun ini adalah titik awal pasca *pandemic* covid-19. Berikut adalah gambar grafik realisasi dan penerimaan pajak. Permasalahan klasik pada pemahaman perpajakan jika bila disimak bahwa perpajakan di Indonesia khususnya selalu terdapat perubahan melalui kebijakan yang tertuang baik dalam peraturan tertulis dan undang-undang. Ketika mahasiswa telah dibekali mata kuliah perpajakan di semester berjalan dan Ketika studinya berakhir bersamaan dengan itu terdapat perubahan terhadap kebijakan perpajakan, maka hal ini yang menyebabkan diperlukan intensitas untuk mempelajari perpajakan lebih lanjut yang nantinya dapat menyesuaikan pemahaman perpajakan yang dimiliki. Artinya mahasiswa perlu diberikan pemahaman yang lebih dalam mempelajari perpajakan yang nantinya dapat digunakan untuk bekal di dunia kerja. Hal inilah yang menelisis peneliti untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa yang telah diberikan mata kuliah perpajakan, apakah mahasiswa tersebut mampu memahami mata kuliah perpajakan dengan baik dan nantinya diaplikasikan ke dunia kerja.

Hasil belajar menjadi ukuran keberhasilan belajar mahasiswa, hasil belajar yang dicapai seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal [2]. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar perpajakan adalah pemahaman perpajakan. Rifa'l dan Tri mengatakan siswa bisa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan lebih tinggi jika belum mempunyai penguasaan materi yang dipersyaratkan [3]. Hasil belajar juga ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, Mc Donald merumuskan jika motivasi belajar muncul ditandai dengan "*feeling*" [4].

Dalam pelaksanaan pembelajaran apabila seorang mahasiswa memiliki emosi kemudian bertindak atau berkeinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran sehingga terjadi perubahan energi yang ada pada dirinya, maka siswa tersebut memiliki motivasi belajar. Namun sebaliknya, jika mahasiswa tidak melakukan hal yang seharusnya dilakukan, maka mahasiswa tersebut tidak tertarik untuk belajar. Upaya yang harus diberikan berupa rangsangan agar tumbuh motivasi dalam diri mahasiswa. Menurut Putri (2013), pengetahuan pajak adalah pemahaman dari aturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia perlu untuk dimiliki oleh seluruh wajib pajak. Sedangkan teori taksonomi Bloom, pemahaman merupakan kemampuan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan [2].

Sedangkan Carin dan Sund menjelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima [5]. Pemahaman perpajakan dimaksud oleh peneliti adalah kemampuan berfikir atau menjelaskan tentang konsep-konsep dasar ilmu perpajakan yang tertuang dalam mata kuliah perpajakan. Mardiasmo mengatakan

pemahaman wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak terhadap sistem pemungutan pajak yang ada di Indonesia dan segala macam peraturan perpajakan yang berlaku [6]. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak mengenai aturan dan ketentuan pelaporan pajak baik itu perhitungan, pembayaran dan pelaporan. Dalam hal ini, diharapkan dengan adanya edukasi, sosialisasi, serta motivasi dapat mengatasi masalah tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak maupun calon wajib pajak sehingga dapat menimbulkan sikap patuh pajak lebih tinggi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman pajak sejak dini adalah motivasi. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai [7]. Hasibuan mengemukakan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu untuk dicapai [8]. Untuk menumbuhkan motivasi wajib pajak, maka dalam pelaksanaan sosialisasi aparat pajak harus memaparkan secara konkret manfaat dari pajak dan menimbulkan kesadaran dalam hati wajib pajak mengenai pajak yang dibayarkan akan menimbulkan kemakmuran bagi rakyat. Apabila motivasi masyarakat tinggi dalam memenuhi kewajiban pajaknya maka secara tidak langsung pembangunan Indonesia diharapkan akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tetapi, jika motivasi masyarakat rendah dalam memenuhi kewajiban pajaknya maka diperkirakan perjalanan pembangunan akan terhambat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman wajib pajak.

Faktor berikutnya adalah konsentrasi, memiliki konsentrasi yang baik tentunya harus mempunyai tingkat kebugaran yang baik karena ketika seseorang tidak memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik kemungkinan orang tersebut akan mudah untuk merasakan lelah dan akan mudah terkena penyakit, sehingga tingkat kesehatannya akan berdampak pada konsentrasi belajar dan prestasi akademik yang akan diraih. Konsentrasi adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Semakin tinggi konsentrasi seseorang maka semakin efektif kegiatan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya jika konsentrasi rendah maka hasil yang diperolehnya pun tidak maksimal [9]. Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktivitas belajar [10]. Indikator atau alat mengukur konsentrasi dalam belajar antara lain memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan pendidik, dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan, selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan pendidik, menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan pendidik, dan kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran [11].

Kemudian faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman perpajakan sejak dini adalah reaksi merupakan suatu tingkah laku yang dipengaruhi karena adanya tanggapan dan rangsangan dari lingkungan. Reaksi siswa adalah tingkah laku atau reaksi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Suatu reaksi bisa muncul apabila melibatkan panca indera dalam mengamati dan memperhatikan suatu obyek pengamatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya suatu reaksi, yakni pengalaman, proses belajar, dan nilai kepribadian. Reaksi dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan konatif [12]. Kognitif, yaitu reaksi yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Reaksi ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak. Sedangkan afektif, yaitu reaksi yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Reaksi ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu. Konatif, yaitu reaksi yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Oleh karena itu, proses perubahan sikap tersebut tergantung pada keselarasan antara amil dan muzakki, apakah strategi stimulus amil dapat diterima oleh objek amil atau sebaliknya tidak dapat diterima. Jika strategi stimulus, reaksi muncul apabila ada objek yang diamati, ada perhatian terhadap suatu objek pengamatan dan adanya panca indera sebagai penangkap objek yang diamati, selain itu dalam pemunculannya reaksi ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman, proses kerja, proses belajar, tingkat pengalaman individu, dan nilai kepribadiannya. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa reaksi dapat berupa persyaratan dalam bentuk pendapat yang dianggap baik memenuhi syarat secara rasional dapat dikemukakan sehingga dapat disimpulkan bahwa reaksi adalah kesan atau reaksi setelah kita mengamati aktifitas mengindera, menilai, objek terbentuknya sikap terhadap objek tersebut dapat berupa sikap negatif atau positif [13].

Faktor lain yang bisa mempengaruhi pemahaman pajak adalah fenomena sosial menunjukkan bahwa perilaku empati mahasiswa di Indonesia menurun. Mereka cenderung bersikap individualistik, luntarnya nilai-nilai luhur kemanusiaan dan kemasyarakatan dari kehidupan, seperti tolong-menolong, kekeluargaan, kerjasama, kebersamaan, dan kepedulian kepada orang lain. Mahasiswa cenderung egois atau memikirkan kepentingan

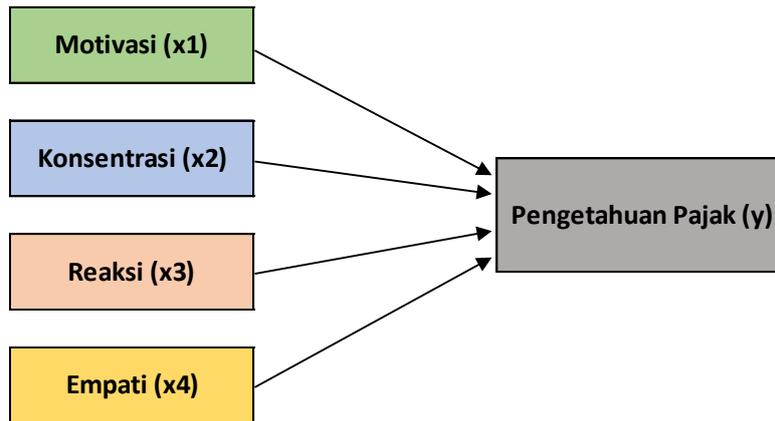
sendiri tanpa menghiraukan kepentingan bersama dalam masyarakat, bangsa, dan Negara. Kondisi ini cenderung akan menimbulkan suatu konflik dalam masyarakat dan terjadinya kesenjangan sosial. Mahasiswa juga akan dapat melanggar norma sosial dan norma agama yang ada, karena mahasiswa sebagai individu memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, dan tidak manusiawi dalam memperlakukan sesama manusia. Adapun penyebab merosotnya kemampuan berempati sangatlah kompleks. Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya, orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain [14]. Dalam memahami orang lain mengindra perasaan dan perspektif orang lain, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. Orientasi pelayanan: mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengembangkan orang lain: mengindra kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka. Mengatasi keragaman: menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang. Kesadaran politis: mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai pengaruh motivasi, konsentrasi, reaksi dan empati terhadap pemahaman pajak sejak dini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2019) yang berjudul "Realita Kesadaran Pajak di Kalangan Generasi Muda (Mahasiswa) Yogyakarta dan Surabaya" [15]. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pemahaman perpajakan dan edukasi perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran pajak sejak dini pada mahasiswa. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nuraida (2018) yang berjudul "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kesadaran Peserta Didik dengan Program *Tax Goes To School* Sebagai Variabel Moderating" [16]. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kesadaran pajak sejak dini dan program *tax goes to school* memberikan motivasi kepada calon wajib pajak sehingga berpengaruh positif terhadap kesadaran pajak sejak dini.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nini (2019) "Pengaruh Edukasi, Sosialisasi, Motivasi dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kesadaran Pajak Sejak Dini" [17]. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa variabel edukasi, sosialisasi, motivasi, dan pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran pajak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana pemahaman perpajakan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipakai meneliti sampel atau populasi dengan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri alamat Jalan K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu motivasi, empati dan respon dengan analisis yang dilakukan dapat ditentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap pemahaman perpajakan. Berikut adalah kerangka berpikir penelitian ini:



Sumber : Peneliti, 2023

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini Setiap lulusan perguruan tinggi harus mempunyai kemampuan di bidang akademik, kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *professional skill* yang bertujuan agar lulusan tersebut mempunyai nilai tambah dan dapat bersaing dalam dunia kerja. Hal ini dikarenakan untuk menjadi seorang profesional mahasiswa diharapkan dapat menguasai ilmu akuntansi baik teori dan praktik terutama keahlian di bidang perpajakan. Berdasarkan hal tersebut maka didapat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pajak
- H2 : Konsentrasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pajak
- H3 : Reaksi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pajak
- H4 : Empati berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pajak

Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2019-2020. Adapun cara dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memakai *purposive sampling* karena peneliti mempunyai kriteria tertentu untuk dipertimbangkan agar bisa mewakili seluruh sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Perpajakan dan Akuntansi Perpajakan. Mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut adalah mahasiswa Akuntansi angkatan 2019-2020, yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan dan praktikum perpajakan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pengambilan sampel hanya 100 responden. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang mana responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban dengan kata-kata sendiri. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *survey*. Metode *survey* merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam kegiatan penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling cocok diterapkan. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan secara personal. Skala yang dipakai dalam angket ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima pilihan jawaban. Analisis statistik yang dipakai dengan bantuan program SPSS.

Setiap universitas memiliki gaya pembelajaran dan menawarkan tujuan agar setiap para mahasiswa tersebut menjadi mahasiswa yang memahami akan bidang ilmu yang dituntutnya baik secara teori maupun praktiknya, karena dalam dunia kerja nantinya para mahasiswa akuntansi dituntut untuk memiliki kecakapan yang baik agar dapat bersaing di dunia kerja.

Dalam penelitian ini dipilih mahasiswa akuntansi yang menjadi subyek penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sebanyak 100 kuesioner didistribusikan pada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan dan praktik perpajakan yaitu pada semester 6 dan 8. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai beberapa mata kuliah pajak dan IPK sebagai tolok ukur mengenai pemahaman terhadap pajak penghasilan (PPh) berdasarkan undang undang

harmonisasi perpajakan nomor 7 tahun 2021. Selain nilai mata kuliah pajak dan IPK data responden yang dikumpulkan juga berupa usia, jenis kelamin, angkatan kuliah dan semester.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	19-20	25	25
	21-23	75	75
	Jumlah	100	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	17
	Perempuan	83	83
	Jumlah	100	100
IPK	2.50 - 3.00	0	0
	3.01 - 3.50	24	24
	3.51 - 4.00	76	76
	Jumlah	100	100

Sumber : Peneliti, 2023

Tabel frekuensi di atas merupakan rekapitulasi dari jawaban responden yang dikumpulkan melalui keuesioner, kemudian data tersebut diklasifikasikan dengan jarak 0.8 antar kelas sehingga banyaknya responden dapat dimasukkan ke dalam kategori yang ada dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Frekuensi Responden

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	4.20-5.00	Sangat Baik	35	35%
2	3.40-4.19	Baik	56	56%
3	2.60-3.39	Cukup	9	9%
4	1.80-2.59	Kurang Baik	0	0
5	1.00-1.79	Sangat Kurang Baik	0	0

Sumber : Peneliti, 2023

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment yang terkoreksi (*corrected item-total correlation*). Penggunaan nilai *corrected item-total correlation* digunakan karena nilai tersebut sudah menghilangkan bias ukuran yang diperoleh dari uji korelasi *product moment* biasa. Nilai uji validitas dengan *corrected item-total correlation* ditunjukkan pada kolom *corrected item-total correlation* dari hasil pengujian dengan bantuan SPSS.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	R	r Tabel	keterangan
Motivasi			
X1 1	0.346	0.220	Valid
X1 2	0.481	0.220	Valid
X1 3	0.692	0.220	Valid
X1 4	0.254	0.220	Valid
X1 5	0.381	0.220	Valid

Variabel	R	r Tabel	keterangan
...X1 10	0.381	0.220	Valid
Konsentrasi			
X2 1	0.248	0.220	Valid
X2 2	0.403	0.220	Valid
X2 3	0.587	0.220	Valid
X2 4	0.262	0.220	Valid
X2 5	0.420	0.220	Valid
...X2 10	0.492	0.220	Valid
Reaksi			
X3 1	0.359	0.220	Valid
X3 2	0.487	0.220	Valid
X3 3	0.449	0.220	Valid
X3 4	0.594	0.220	Valid
X3 5	0.433	0.220	Valid
...X3 10	0.384	0.220	Valid
Empati			
X4 1	0.452	0.220	Valid
X4 2	0.692	0.220	Valid
X4 3	0.506	0.220	Valid
X4 4	0.692	0.220	Valid
X4 5	0.525	0.220	Valid
...X4 10	0.492	0.220	Valid

Sumber : Olahan data, 2023

Hasil tersebut menunjukkan masing-masing item penyusun konstruk variabel yang menunjukkan nilai *corrected item total correlation* yang berada di atas nilai r tabel untuk $n = 100$ yaitu 0.220 dengan demikian, item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Batasan	keterangan
Motivasi	0.748	0.6	Reliabel
Konsentrasi	0.759	0.6	Reliabel
Reaksi	0.808	0.6	Reliabel
Empati	0.816	0.6	Reliabel

Sumber : Olahan data, 2023

Hasil tersebut menunjukkan masing-masing variabel menunjukkan nilai Alpha yang berada diatas 0.6. dengan demikian, masing-masing konsep variabel tersebut adalah reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868	.781	.720	12.040

a. Predictors:(Constant), Motivasi, Konsentrasi, Reaksi, Empati

Sumber : Olahan data, 2023

Tabel 6. Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collonearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.186	12.311		1.588	.123		
Motivasi	1.266	.251	.357	4.977	.024	.647	1.484
Konsentrasi	1.317	.231	.382	4.237	.003	.664	1.553
Reaksi	.720	.256	.189	2.654	.000	.691	1.447
Empati	.872	.211	.250	3.989	.000	.815	1.175

Sumber : Olahan data, 2023

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS dalam persamaan regresi dia tas menunjukkan bahwa variabel bebas berupa motivasi, konsentrasi, reaksi dan empati memiliki nilai signifikan (Sig.) yang berbeda hal ini kemudian akan diukur bedasarkan tarif signiifikan (Sig. 5%) 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa kondisi yang terkait motivasi, konsentrasi, reaksi dan empati yang dimiliki oleh para mahasiswa akuntansi akan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pajak. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, dapat dijelaskan hasil-hasil penelitian terkait dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi, konsentrasi, reaksi dan empati terhadap pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Motivasi memberikan berbagai pengetahuan mengenai perpajakan kepada calon wajib pajak sehingga diharapkan dengan pengetahuan tersebut calon wajib pajak lebih memiliki sikap sadar pajak. Disamping itu, ada hal lain yang mempengaruhi pemahaman perpajakan yaitu sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan oleh aparaturn pajak kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media-media *platform* lainnya. Selain motivasi dan sosialisasi, motivasi dari diri calon wajib pajak harus tinggi sehingga calon wajib pajak merasa terdorong dan lebih tertarik untuk mendalami perpajakan. Dari ketiga hal tersebut, pemahaman perpajakan sangat penting karena dari pemahaman maka akan timbul sikap sadar dan patuh pajak.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dimana H1 diterima dengan hasil motivasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal ini terlihat pada tabel *Coefficients* dimana signifikan motivasi (X1) $0,024 < 0,05$ dan dari t tabel ($4,977 > 1,558$), maka Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga hipotesis terdapat pengaruh motivasi terhadap pemahaman pajak sejak dini secara parsial dapat diterima. semakin baik penerapan motivasi maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman sejak dini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Hasil penelitian ini juga mendukung hipotesis yang diajukan berikutnya dimana H2 diterima dengan hasil konsentrasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal ini terlihat pada tabel *coefficients* dimana signifikan konsentrasi (X2) $0,003 < 0,05$ dan nilai t tabel ($4,237 > 1,558$), maka Ho ditolak dan H2 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Konsentrasi terhadap Pemahaman pajak sejak dini secara

parsial diterima. Artinya, semakin baik penerapan konsentrasi maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman sejak dini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Hasil penelitian ini juga mendukung hipotesis yang diajukan berikutnya dimana H3 diterima dengan hasil reaksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal ini terlihat pada tabel *coefficients* dimana signifikan reaksi (X3) $0,000 < 0,05$ dan nilai t tabel ($2,654 > 1,558$), maka H_0 ditolak dan H3 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh reaksi terhadap pemahaman pajak sejak dini secara parsial diterima. Artinya, semakin baik penerapan reaksi maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman sejak dini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Hasil penelitian ini juga mendukung hipotesis yang diajukan berikutnya dimana H4 diterima dengan hasil empati (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal ini terlihat pada tabel *coefficients* dimana signifikan empati (X4) $0,000 < 0,05$ dan nilai t tabel ($3,989 > 1,558$), maka H_0 ditolak dan H4 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh empati terhadap pemahaman pajak sejak dini secara parsial diterima. Artinya, semakin baik empati yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman sejak dini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sedangkan kontribusi variabel pada penelitian ini adalah sebesar 72% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan mengenai pengaruh motivasi, konsentrasi, reaksi dan empati terhadap pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pertama, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Artinya, semakin baik penerapan Motivasi maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman sejak dini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kedua, konsentrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Artinya, semakin baik penerapan Konsentrasi maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman sejak dini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Ketiga, reaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Artinya, semakin baik penerapan reaksi maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman sejak dini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Keempat, empati (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pajak sejak dini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Artinya, semakin baik empati yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman sejak dini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ryan AR, Ayuningrum N. Tingkat Pemahaman Pajak Mahasiswa Akuntansi dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Palembang). *Akuntanika* 2019;5(2):35-43.
- [2] Sudjana N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2016.
- [3] Rifa'i A, Tri C. *Psikologi Pendidikan*. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Pers; 2009.
- [4] Hamalik O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara; 2013.
- [5] Susanto A. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana; 2013.
- [6] Mardiasmo. *Perpajakan, Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi; 2016.
- [7] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers; 2016.
- [8] Sutrisno E. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana; 2017.
- [9] Pratama IY, Sinaga JL, Ompusunggu HES. Korelasi Antara Kadar Hemoglobin Dengan Tingkat Konsentrasi Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. *Nommensen Journal of Medicine* 2017;3(2):58-62.
- [10] Nugraha A, Rachmawati Y. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka; 2008.
- [11] Rachman. *Teori Konsentrasi Belajar*. http://repository.upi/s_tb_055186_bab_ii.pdf. 2010.
- [12] Amir MT. *Merancang Kuesioner*. Jakarta: Prenadamedia Group; 2015.
- [13] Hidayati N, Muhammad HN. *Respon Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Permainan Bolavoli yang*

- Dilakukan dengan Pendekatan Modifikasi (pada Siswa Kelas V SDN Wateswinagun I Sambeng Lamongan). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 2013;1(1):104-106.
- [14] Mu'tadin. Ketrampilan Sosial Remaja. 2006. www.e-psikologi.com/psikologi-remaja/ketrampilan-sosial.
<http://www.idai.or.id/remaja.asp>.
- [15] Jaya IMLM. Realita Kesadaran Pajak di Kalangan Generasi Muda (Mahasiswa) Yogyakarta dan Surabaya. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* 2019;4(2):161-183.
- [16] Nuraida A. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kesadaran Peserta Didik dengan Program *Tax Goes to School* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekobis Dewantara* 2018;1(6):144-154.
- [17] Nini N. Pengaruh Edukasi, Sosialisasi, Motivasi dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kesadaran Pajak Sejak Dini. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)* 2019;1(2):47-52.